

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap Artificial Intelligence (AI) dan pengalaman kerja terhadap penerimaan AI dalam deteksi penipuan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Pengujian dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui tahapan evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga model penelitian dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara empiris. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kepercayaan terhadap Artificial Intelligence (AI) dalam mendeteksi penipuan keuangan berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa para profesional di bidang keuangan memiliki persepsi positif terhadap kemampuan AI dalam menghasilkan analisis yang akurat, andal, serta aman dalam pengelolaan data keuangan. Persepsi ini menjadi fondasi penting dalam membangun kesiapan individu terhadap penerapan teknologi dalam lingkungan kerja.

2. Kepercayaan terhadap AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan AI dalam deteksi penipuan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem AI, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan kesediaan mereka untuk menggunakan teknologi tersebut dalam aktivitas profesional. Temuan ini menegaskan bahwa faktor kepercayaan menjadi determinan utama dalam proses adopsi teknologi berbasis kecerdasan buatan.
3. Kepercayaan terhadap AI juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman kerja dalam konteks pemanfaatan teknologi. Hasil ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap AI cenderung lebih terbuka dan adaptif dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam praktik kerja mereka, sehingga mendukung proses transformasi digital dalam bidang audit dan pengawasan keuangan.
4. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan AI. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengalaman profesional seseorang di bidang keuangan, khususnya dalam pengawasan dan deteksi kecurangan, maka semakin besar kecenderungan untuk menerima penggunaan AI sebagai alat bantu dalam proses audit dan pengendalian risiko. Pengalaman profesional memberikan pemahaman kontekstual yang memungkinkan individu menilai manfaat teknologi secara lebih rasional dan strategis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, disarankan untuk meningkatkan upaya pembangunan kepercayaan terhadap sistem Artificial Intelligence (AI) melalui penyediaan pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan transparansi sistem, serta jaminan keamanan dan kerahasiaan data. Kepercayaan terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi penerimaan AI, sehingga organisasi perlu memastikan bahwa auditor dan profesional keuangan memahami cara kerja, manfaat, serta batasan teknologi yang digunakan.
2. Bagi pengambil kebijakan dan regulator, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan regulasi yang jelas terkait penggunaan AI dalam sektor keuangan. Standar operasional, pedoman etika, serta mekanisme pengawasan terhadap penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan perlu dirumuskan secara komprehensif agar implementasi AI berjalan secara akuntabel dan bertanggung jawab.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti kemudahan penggunaan, dukungan manajemen, budaya organisasi, persepsi risiko, atau faktor regulasi yang berpotensi memengaruhi penerimaan AI.